

SURVEI PEMBINAAN USIA DINI PENGACAB PSSI KOTA MADIUN

Nosa Ilvan Gilis

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNESA

nosa_gilis@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Imam Syafi'i, M. Kes.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Abstrac

Football is the most popular sport over the world, whole society very like this sport. Recently, football already have rapid development. On Indonesia, football have priority on its existence, its proved by the existence of football league namely Indoensian league or commonly said IPL (*Indonesia Premier League*).

On East Java, especially on grassroots development that located on Madiun city, Indonesian Football Association of Madiun city still not good enough on grassroots development, it proved from the lack of player regeneration from old player to new player that more potential, from coaching knowledge on the its system, for infrastructure fulfillment to grassroots development and support from parties that concerned on football development specially football.

Based on the result of research that obtained data from the grassroots development of Indonesian Football Association of Madiun city

Grassroots development of the development of grassroots player and coach development to grassroots still not good enough, since there is a ineffective coaching system and support from Indonesian Football Association of Madiun city to observe coachig system that done to grassroots development and due to the lack of coaching lisenca provision and the renewing of coaching knowledge that carried out by Indonesian Football Association of Madiun city and the lack of coach to knowing new coaching knowledge.

There is an organization system having formation of management sturcture and financial for management formation, for management structure on Indonesian Football Association of Madiun city still not good enough, lack of comunication, knowledge concerning grassroots developments that lack, and the existence of parties that give priority to personal interest and do not support, it proved from there is no observation and they also do not know the tasks on management and the lack of movement space in execute their job. On soccer scholl management is already good, it proved the board execute their job based on their tasks and find ideas in overcome problems within soccer school that they develop.

Budgeting system for soccer school at Madiun city still not good, there is no assisstance from football association is the cause of cumberer in execute a development on soccer school. Within soccer school funding it already said that good enough, since soccer school become more independent in finding a donation and able to close their fund shortage on development program.

The condition of infrastructure within soccer school still not good enough, due of fund constraint to execute needs fulfillment of grassroots development.

Keywords : Indonesian Football Association of Madiun city grassroots development.

ABSTRAK

Olahraga Sepakbola merupakan olahraga yang populer di dunia, semua lapisan masyarakat sangat menggemari olahraga tersebut. Sepakbola sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di Indonesia, sepakbola sangat diutamakan keberadaannya, hal ini dibuktikan dengan adanya kompetisi sepakbola yaitu Liga Indonesia atau biasa disebut IPL (*Indonesia Premier League*).

Di Jawa Timur khususnya dalam pembinaan usia dini yang berada di wilayah kota Madiun, Pengcab PSSI kota Madiun masih belum baik dalam pembinaan usia dini, ini terbukti kurangnya regenerasi pemain-pemain lama dengan pemain-pemain baru yang lebih berpotensi, dari keilmuan kepelatihan didalam sistem ilmu kepelatihannya, untuk pemenuhan sarana prasarana untuk pembinaan usia dini dan dukungan dari pihak-pihak yang berkepentingan didalam perkembangan sepakbola khususnya usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data tentang pembinaan usia dini Pengcab PSSI kota Madiun. Saat ini pembinaan usia dini di kota Madiun masih belum baik karena adanya beberapa faktor.

Pembinaan Usia Dini terdiri dari pembinaan pemain usia dini dan pelatih usia dini, di kota Madiun masih belum baik, karena didalam sistem kepelatihan yang kurang bagus dan dukungan dari Pengcab PSSI kota Madiun untuk memantau sistem kepelatihan yang dilakukan didalam suatu pembinaan pemain usia dini dan masih kurangnya pengadaan lisensi kepelatihan, penyegaran ilmu kepelatihan yang diadakan oleh Pengcab PSSI kota Madiun dan kurangnya beberapa pelatih kota Madiun untuk mengetahui ilmu kepelatihan yang terbaru.

Sistem Organisasi terdapat susunan pengurus dan pendanaan, untuk susunan Pengurus didalam Pengcab PSSI kota Madiun masih belum bagus, kurangnya komunikasi, pengetahuan tentang bidang usia dini yang kurang, dan adanya pihak – pihak yang mementingkan kepentingan pribadi dan tidak mendukung, terbukti tidak adanya pantauan dan kurang tahunya tugas didalam susunan kepengurusan dan kurangnya luang gerak pengurus didalam menjalankan tugasnya. Didalam susunan pengurus SSB sudah baik, terbukti pengurus menjalankan tugasnya sesuai tugasnya dan menemukan ide – ide didalam mengatasi masalah didalam SSB yang dibinanya.

Pendanaan untuk SSB di kota Madiun masih belum baik, tidak adanya bantuan dari Pengcab menjadi salah satu penyebab penghambat dalam menjalankan suatu pembinaan didalam SSB. Didalam pendanaan SSB terbilang sudah cukup baik, karena SSB menjadi lebih mandiri didalam mencari suatu pendanaan dan mampu menutupi kekurangan pendanaan dalam suatu pembinaan.

Kondisi sarana prasaran didalam SSB masih belum baik, ini karena keterbatasan dana untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pembinaan pemain usia dini.

Kata Kunci: Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI kota Madiun.

A. PENDAHULUAN

Pengurus cabang PSSI kota Madiun merupakan wadah bagi pembinaan kelompok junior dan senior melalui kompetisi internal serta kejuaraan-kejuaraan kelompok umur untuk mengembangkan potensi-potensi yang baik untuk kemajuan sepakbola di Madiun. Pengurus cabang PSSI kota Madiun mempunyai sekitar 7 SSB (Sekolah Sepakbola) sebagai anggota binaan, tetapi perkembangan klub-klub tersebut sangatlah lamban dan juga untuk menciptakan potensi bibit muda yang berkualitas melalui SSB juga terasa sulit karena beberapa faktor yang belum diketahui.

Hal ini menarik peneliti untuk dilakukan penelitian, dimaksudkan untuk mencari fakta yang nantinya bisa dijadikan rujukan bagi pengcab-pengcab sepakbola yang lainnya di Jawa Timur khususnya dan di Indonesia pada umumnya untuk melakukan pembinaan usia dini dengan baik dan benar.

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan pembinaan usia dini di Pengcab PSSI kota Madiun yang meliputi:

1. Pembinaan Usia Dini
2. Sistem Organisasi
3. Sarana prasarana/fasilitas

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepengurusan dan pengelolaan pembinaan usia dini Pengcab PSSI kota Madiun

1. Penelitian dapat dijadikan bahan kepustakaan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai bahan bacaan mahasiswa lain untuk menambah pengetahuan.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan kesempatan mengembangkan kemampuan untuk memahami perkembangan

sepakbola khususnya dalam bidang pembinaan usia dini.

3. Bagi masyarakat agar penelitian ini bisa menambah wawasan tentang pentingnya pembinaan sepakbola usia dini di Pengcab PSSI kota Madiun.

Bagi Pengcab PSSI kota Madiun untuk lebih meningkatkan prestasi dengan adanya pembinaan sepakbola usia dini di kota Madiun.

4. Bagi pelatih daerah agar penelitian ini memperjelas bahwa pentingnya melakukan pembinaan prestasi melalui usia dini secara baik dan benar.

Pembinaan usia dini adalah upaya dalam meningkatkan mutu/kualitas seorang atlet dengan melalui suatu proses dari usia yang sangat muda yang diarahkan oleh seseorang yang dinamakan pelatih.

Pembinaan usia dini meliputi:

Pembinaan Pemain Usia Dini

Usia 6-13 tahun termasuk *coaching guide grass roots*, bentuk latihannya *basic*, latihannya meliputi: Belajar khasanah gerak dan bermain Sepakbola.

B. KAJIAN PUSTAKA

1 .Pembinaan Sepakbola Usia Dini Pengcab PSSI kota Madiun

Pengcab PSSI kota Madiun merupakan induk dari sebuah pembinaan prestasi, jika Pengcab PSSI kota Madiun tidak bisa mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini yang memiliki bakat dalam bermain sepakbola. Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu/kualitas (Suharto.1999:4), sedangkan prestasi adalah hasil karya/usaha yang dicapai (Sulchan.1995:182).

Pembinaan Prestasi suatu usaha yang dilakukan dalam kaitanya untuk pencapaian kemampuan prestasi maksimal dengan tetap memperhatikan adanya prinsip-prinsip latihan. Pengurus cabang PSSI kota Madiun mempunyai 7 anggota binaan SSB, dalam perkembangannya walaupun tidak ada

kompetisi sebagian SSB dikota Madiun tersebut tetap melakukan latihan rutin, hal ini tentunya sebagai penunjang positif bagi pembinaan pemain usia dini maupun pelatih yang menangani pemain usia dini dengan adanya kemauan tersebut.

2. Survei Pelaksanaan Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI kota Madiun.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan dalam hal ini faktor-faktor yang sangat berpengaruh mendukung atau pun menghambat pada suatu kegiatan pembinaan prestasi melalui sepakbola usia dini di pengurus cabang PSSI kota Madiun meliputi :

1. Pembinaan Usia Dini
2. Sistem Organisasi
3. Sarana dan prasarana/fasilitas

a. Pembinaan Pemain Usia Dini

Sepakbola merupakan sebuah olahraga yang menggunakan unsur proses, dimana proses itu adalah suatu latihan yang dilakukan pada waktu usia belia/usia dini. Dalam latihan tersebut seorang anak dibina, dididik dari teknik dasar sampai mengubah karakter yang buruk menjadi seorang yang berkarakter baik pada waktu usia dewasa nanti yaitu untuk mencapai prestasi pada masa emas anak tersebut.

Faktor yang mempengaruhi: Pembinaan usia dini dilakukan melalui latihan permanen dimana adanya tahapan-tahapan pada usia dini. Dalam tahapan latihan usia dini oleh DBF Jerman yang ditulis oleh Ganesa Putra dalam bukunya Kutak-katik Latihan Sepak Bola Usia Muda, pada usia 6-13 tahun dan AFC bahwa termasuk latihan *grass roots developments/children training*, bentuk latihannya *basic*, latihannya meliputi: Belajar khasanah gerak dan bermain Sepakbola.

Prestasi olahraga memiliki banyak faktor untuk mencapainya. Jadi untuk mencapainya membutuhkan usaha yang benar-benar diperhitungkan secara matang dengan usaha pembinaan melalui suatu pembibitan secara dini, serta peningkatan prestasi melalui ilmiah terkait (Sajoto 1988:2).

Jadi suatu pembinaan usia dini adalah usaha pelatih dalam melakukan membenaran teknik-teknik dasar dengan urutan yang baik dengan proses dan jangka panjang.

b. Pembinaan Pelatih untuk Usia Dini

Tugas yang harus dilakukan pelatih tentulah sangat berat sangatlah berat, dia harus membuat program latihan, mengetahui data atletnya, mengetahui kondisi atlet yaitu mengetahui kelemahan/kekurangan serta kelebihan atletnya, meningkatkan prestasi atlet/timnya, memberikan teknik dan taktik saat melakukan pertandingan, mengetahui psikologi atlet serta bisa memberikan motivasi pada atletnya dan sebagainya.

Pelatih sepakbola adalah sosok yang melatih, mendidik serta memberi arahan pada pemain sepak bola untuk meningkatkan keterampilannya dalam bermain sepakbola, serta meningkatkan prestasinya. Pelatih mempunyai program tertentu dalam bidang sepak bola mengenai segala aspek penunjang peningkatan keterampilan pemain sepakbolanya, sehingga mampu mengarahkan pemain untuk menggapai tujuannya untuk meningkatkan prestasinya (Hadisasmita dan Syarifuddin, 1996:23).

c. Sistem Organisasi

Kegiatan yang dilakukan secara terlembaga yang melibatkan sejumlah personel dan memanfaatkan sumber daya, maka membutuhkan pengorganisasian untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian gabungan itu yang akan membawa hasil kerja yang maksimal. Hasil karya yang maksimal ditentukan oleh pengorganisasian yang baik.

Pengorganisasian adalah menciptakan hubungan antara aktivitas yang akan dikerjakan, personelyang akan melakukan, dan faktor fisik yang dibutuhkan. Untuk mengkoordinir sumber-sumber yang tersedia administrator mendesain struktur formal dari tugas dan kewenangan yang akan

mendorong tercapainya tujuan dengan efisien dan efektif. Tujuan utama pengorganisasian adalah membagi tugas/pekerjaan yang akan dilaksanakan, menentukan kelompok kerja, menulis jenjang kesenangan, menyeimbangkan otoritas dan tanggung jawab. (Lutan, 2000;4).

Sedangkan Organisasi itu sendiri adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan kemampuan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan.

Sebagai ciri khas sepakbola modern adalah organisasi yang rapi. Perlu diketahui bahwa terpenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain-pemain berkualitas, semua itu tidak terpenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann, 2006: 18) Jadi, siapapun yang menjadi pelatih, atau siapa yang menduduki kursi kepengurusan otomatis menjadi tidak begitu penting yang terpenting sistem organisasi.

Susunan Pengurus

Susunan pengurus merupakan sebuah susunan inti dari sebuah manajemen yang nantinya memprogram dan bekerja sesuai program kerjanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Budgeting / Pendanaan

Dana sangat diperlukan sebagai dukungan untuk membiayai seluruh kegiatan pembinaan yang diadakan dengan melalui suatu anggaran. Penganggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan. (Supriyono1990,

p.15/2010/01/penganggaran-definisi-fungsi-manfaat diakses 02 Mei 2012).

Dana tersebut nantinya akan dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pembinaan dari suatu SSB (Sekolah Sepakbola) dan untuk menjalankan suatu proses pembinaan dengan melalui sebuah kompetisi sepakbola meliputi operasional lapangan, deklarasi bagi perangkat pertandingan, gaji karyawan, hadiah bagi juara pembinaan melalui sebuah kompetisi, dana untuk sarana prasarana dan perlengkapan untuk pertandingan.

e. Sarana prasarana/fasilitas

Sarana prasarana/fasilitas yang baik merupakan hal yang harus ada dalam pembinaan agar pemain berpartisipasi maksimal, adanya sarana prasarana dan fasilitas yang memadai dan memenuhi syarat penunjang yang mempunyai andil besar dalam pencapaian prestasi olahraga. Sebab tanpa didukung adanya sarana prasarana dan fasilitas meskipun ada pelatih dan pemain serta program latihan yang berkualitas maka latihan tidak akan dapat berlangsung, sarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga (Harsuki, 03:379)

Peralatan sepakbola dalam pembinaan usia dini terdiri dari bola, marker, cone, barrier, portable goal, rompi, sarana prasarana/fasilitas yang baik akan memberi kemudahan yang bagi pelatih dalam melaksanakan program latihan. Begitu juga pemain akan bergairah dan bersemangat dalam melakukan latihan jadi keberhasilan kegiatan sepakbola ini harus tersedia sarana prasarana dan disesuaikan dengan standar kelayakan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang. Beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif,

pertama dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong (2009 : 4), yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara ini didapat dari para Pengurus cabang PSSI kota Madiun.

2. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan pada atlet Perwakilan klub anggota pengcab PSSI kota Madiun secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan informasi untuk memecahkan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau (*interview*) atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. “Menurut Arikunto *interview* biasanya digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu” (Arikunto 2006 : 155). Sedang *Interview* yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mencari data tentang faktor – faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan usia dini di Pengcab PSSI kota Madiun.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain wawancara adalah observasi/pengamatan. Menurut

Arikunto (2006:229), dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang diperlukan seorang peneliti untuk menunjang hasil penelitian. Dokumentasi adalah sejumlah data yang didapat dari penelitian yang berupa gambar atau foto dan pernyataan tertulis.

Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam analisis meliputi sebagai berikut :

1. Pencatatan

Kegiatan pencatatan ini dilaksanakan setelah melakukan wawancara dan dokumentasi. Dikhawatirkan jika tidak dicatat nantinya akan selalu mengalami perubahan atau perkembangan data sewaktu – waktu, sehingga menyebabkan keterangan yang diberikan tidak jelas.

2. Pengelompokan data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, data – data tersebut dikelompokkan berdasarkan masalahnya sehingga mempermudah menguraikan analisisnya.

3. Penganalisaan data

Data yang sudah dikelompokkan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalahnya, serta dalam menganalisis data tersebut ditunjang dengan studi pustaka yang sesuai dengan landasan teori pada kajian pustaka.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Usia Dini di kota Madiun

Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu/kualitas (Suharto.1999:4), sedangkan prestasi adalah hasil karya/usaha yang dicapai (Sulchan.1995:182). Pembinaan Prestasi suatu usaha yang dilakukan dalam kaitannya untuk pencapaian kemampuan prestasi maksimal dengan tetap memperhatikan adanya prinsip-prinsip latihan.

Pengcab PSSI kota Madiun mempunyai 7 SSB anggota binaan yaitu:

1. SSB Pattimura/SSB IFA (Indonesian Football Academy)
2. SSB IM (Indonesia Muda)
3. SSB Tanjung Anom
4. SSB Purbaya
5. SSB Madiun City
6. SSB Gajah Mas
7. SSB Elang Putih

Anggota SSB yang dibawah naungan Pengcab PSSI kota Madiun ini aktif terkecuali SSB Gajah Mas dan Elang Putih. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan koordinator SDM, Suyitno: "Di kota Madiun terdapat 7 SSB yaitu SSB IM, Pattimura, Madiun City, Purbaya, Tanjung Anom, Gajah Mas, Elang Putih dan yang belum aktif yaitu Gajah Mas dan Elang Putih."

a. Pembinaan Pemain Usia Dini

Sistem pembinaan yang dilakukan di SSB kota Madiun, rata-rata secara garis besar bisa dikatakan masih belum benar dengan mulai tujuan untuk usia dini, pembagian umur, ukuran lapangan untuk latihan akan tetapi ada pula SSB yang memang baik dan benar dalam membina pemain usia dini.

SSB di kota Madiun sudah menerapkan sistem tujuan, dan dalam sistem latihan sudah tertata pembagian kelompok umur dan ada juga yang melakukan pengelompokan secara sekolah dan beberapa SSB di kota Madiun telah melakukan kerja sama di berbagai diklat untuk menampung atau

menaruh pemain yang berpotensi untuk prestasi pemain tersebut.

Ketentuan umur menjadi sebuah rangkaian dari berjalannya sebuah SSB, dilingkup SSB kota Madiun dari perekrutan ada yang secara pengelompokan usia dan ada juga dengan secara pengelompokan sekolah.

Hal yang terpenting adalah mencari seorang Pelatih untuk melakukan sebuah pembinaan di usia dini maka dari itu SSB harus mencari seorang pelatih yang bisa menguasai bentuk-bentuk latihan pada usia dini. SSB di kota Madiun dalam mencari seorang pelatih beranekaragam, ada yang benar-benar sudah tersusun dengan tugas-tugas sendirinya ada juga yang merangkap *manager* sekaligus pelatih.

b. Pembinaan Pelatih Usia Dini

Pelatih merupakan syarat penting bagi sebuah pembinaan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengetahui bahwa di SSB kota Madiun pelatih-pelatih masih beranekaragam cara untuk melatih dari yang membuat program terukur dan dari cara pengalaman dll.

1. Sistem Organisasi

Organisasi adalah sebuah pengertian abstral yang mencerminkan kemampuan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Sebagai ciri khas sepakbola modern adalah organisasi yang rapi. Perlu diketahui bahwa terpenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain-pemain berkualitas, semua itu tidak terpenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann, 2006: 18) Jadi, siapapun yang menjadi pelatih, atau siapa yang menduduki kursi kepengurusan otomatis menjadi tidak begitu penting yang terpenting sistem organisasi.

a. Susunan Pengurus

Di sistem organisasi kepengurusan cabang PSSI kota Madiun terdapat susunan pengurus didalam bidang usia muda, dalam kegiatannya masih belum berjalan dengan baik, yang menurut pengurus bidang usia dini sepakbola Madiun akan sulit maju atau bahkan hanya berkembang jika masih saja

kelompok-kelompok tertentu masih memikirkan kepentingan pribadi.

Dalam perkembangannya sepakbola kota Madiun sudah menjadi kepentingan kelompok yang tidak bertanggung jawab, kami pengurus tidak bisa berbuat apa-apa, tidak bisa bekerja sama dengan pengurus di bidang lainnya untuk kepentingan usia dini, dan masih banyak kepentingan-kepentingan lainnya itu semua disampaikan dalam pernyataan Samun Reza sebagai salah satu pengurus Pengcab PSSI kota Madiun.

b. *Budgeting*

Sistem organisasi tak lepas dari sistem pendanaan, dimana adanya budgeting untuk melakukan pembinaan usia dini, tetapi di Pengcab PSSI kota Madiun belum bisa memberikan apa-apa bagi SSB atau untuk pembinaan usia dini.

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan kebutuhan sebuah SSB untuk memenuhi sebuah tujuan dari sebuah program untuk anak usia dini, jika sarana prasarana terpenuhi maka tujuan atau target pada anak usia dini bisa tercapai. Sarana prasarana di sebuah SSB meliputi bola, lapangan sepakbola, gawang, baju latihan, cone, marker, rompi.

Berdasarkan hasil wawancara sarana dan prasarana yang dimiliki kota Madiun khususnya pada bidang olahraga sepakbola antara lain memiliki 3 lapangan, 1 stadion dan beberapa lapangan pendamping milik instansi lain maupun swasta dan sudah memenuhi standart.

“Menurut Suyitno selaku pengurus cabang PSSI kota Madiun Sarana prasarana di kota Madiun tercukupi adanya 3 lapangan, 1 stadion dan beberapa lapangan pendamping milik instansi lain maupun swasta dan sudah memenuhi standart, dengan menggunakan standart pertandingan sekelas liga Danone dan Jatim cup”.

Hal ini tentunya bersangkutan dengan kebutuhan SSB, dalam memenuhinya pengurus cabang kota Madiun juga menyampaikan ,sarana

prasarana masih dipenuhi sendiri oleh masing-masing SSB.

Dari hasil wawancara dengan pengurus Pengcab dan SSB , peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana Prasarana di kota Madiun belum bisa memenuhi kebutuhan didalam pembinaan untuk usia dini. Jadi bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana disuatu daerah tanpa adanya suatu dukungan dari pihak-pihak yang terlibat maka tidak berjalan seperti apa yang diinginkan atau tidak akan mencapai suatu tujuan tertentu.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, akan membahas hasil penelitian tentang survei pembinaan usia dini Pengcab PSSI kota Madiun. Penelitian tentang pembinaan usia dini di kota Madiun ini difokuskan pada 4 faktor, yaitu: 1) pembinaan usia dini, 2) pembinaan pelatih usia dini, 3) sistem organisasi pengcab PSSI kota Madiun, 4) Kondisi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pembinaan usia dini di kota Madiun. Faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, karena keberadaanya yang saling mendukung atas terciptanya sebuah pembinaan usia dini yang baik di Pengcab PSSI kota Madiun.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang pembinaan pemain usia dini Pengcab PSSI kota Madiun, diketahui bahwa:

1) Pembinaan pemain usia dini

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis mengetahui pelaksanaan pembinaan pemain usia dini melalui SSB di kota Madiun belum berjalan dengan baik, karena pada prosesnya mengalami hambatan dan kendala yang berarti, dari cara: rekrutmen, sistem kepelatihan, tujuan kepelatihan.

Jadi walaupun sudah ada pembinaan, rekrutmen, sistem kepelatihan anak didik untuk program kedepan, tetapi jika belum adanya dukungan sepenuhnya oleh Pengcab PSSI kota Madiun maka program

pembinaan untuk anak didik menjadi tidak begitu jelas.

2) Pembinaan pelatih usia dini.

Pembinaan pelatih usia dini di Pengcab PSSI kota Madiun belum berjalan baik terbukti dari beberapa pernyataan Pengcab PSSI kota Madiun, bapak Suyito yang menyatakan: “Masih belum melakukan penyegaran secara bertahap dari tahun ketahun, baru pada 2-8 Juli 2012 diadakan kursus kepelatihan”.

Dalam lingkup SSB, pengurus setiap SSB masih ada yang belum mengerti pentingnya pelatih bagi usia dini, dari hasil penelitian dengan wawancara dan observasi, salah satu pengurus SSB menyatakan bahwa tidak penting lisesi pelatih yang penting adalah kemauan, dalam hal ini terbukti sebagian pengurus masih belum mengerti pentingnya pembinaan usia dini dengan proses kepelatihan yang benar dan mencari figur seorang pelatih beberapa pengurus SSB di kota Madiun masih ada yang kurang memahami pentingnya pelatih usia dini dan itu terlepas dari pantauan Pengcab PSSI kota Madiun.

Dampak dari semua itu tentunya mengganggu perkembangan sepak bola Madiun khususnya dari prestasi melalui usia dini dan regenerasi usia muda yang akan menjadi terlambat.

3) Sistem organisasi dan pendanaan

Sebagai ciri khas sepakbola modern adalah organisasi yang rapi. Perlu diketahui bahwa terpenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain-pemain berkualitas, semua itu tidak terpenting sebuah sistem organisasi yang baik (Scheunemann, 2006: 18) .

Dalam kegiatannya masih belum berjalan dengan baik, yang menurut pengurus bidang usia dini sepakbola Madiun akan sulit maju atau bahkan hanya berkembang jika masih saja kelompok-kelompok tertentu masih memikirkan kepentingan pribadi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh Kustur sebagai pengurus cabang di bidang usia muda PSSI kota Madiun.

“Kita tidak bisa berbuat banyak untuk usia muda, kita lakukan sendiri-sendiri melalui SSB yang kita dirikan maka

itulah yang memunculkan sikap individualisme antar kelompok orang bola. Yang memang peduli bola yang dilakukan bekerjasama antar SSB contoh kerja sama SSB IFA dan IM, yang bekerja sama dibidang pemain yang berpotensi. Saya sebagai pengurus hanya bisa dikatakan bersifat bayangan, tidak ada yang bisa kami lakukan sebagai pengurus dan sementara yang bisa kita lakukan mengurus individu SSB”.

Sesuai hasil penelitian dengan wawancara dan observasi bahwa kepengurusan dibidang usia dini masih belum berhasil dalam menjalankan sistem pembinaan usia dini, karena pada proses tugasnya masih banyak hambatan dan kendala yang sebenarnya adanya kepentingan yang tidak perlu di pihak-pihak tertentu untuk menjalankan suatu pembinaan untuk usia dini.

Berbeda dengan pengcab PSSI kota Madiun didalam SSB di kota Madiun dalam sistem pengorganisasiannya sudah bisa dikatakan baik, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi itu terlihat sebagaimana pernyataan dari setiap pengurus SSB.

Dana sangat diperlukan sebagai dukungan untuk membiayai seluruh kegiatan pembinaan yang diadakan dengan melalui suatu anggaran.

Sesuai hasil wawancara dan observasi pendanaan untuk pembinaan usia dini di kota Madiun masih belum baik, pernyataan ini diperkuat dari pernyataan beberapa pengurus:

Kustur : “Menyatakan ketidaktahuan masalah dana, dengan menyatakan saya pun tidak diberi penjelasan masalah dana itu, dan jujur saja saya sebagai pengurus belum memberikan apa-apa bagi pembinaan usia dini di kota ini”.

Samun Reza: “Belum bisa, saya juga membutuhkan yang sebenarnya untuk SSB saya dan pembinaan usia dini di kota ini., tetapi selama ini sebagai pengurus saya belum bisa bekerja dan saya belum mengerti tugas saya secara penuh”.

Dari hasil wawancara dan observasi menyimpulkan bahwa semua itu merupakan masalah yang menjadi penghambat dalam memberikan bantuan kepada SSB yang di bawah naungan pengcab PSSI kota Madiun dalam menjalankan suatu pembinaan untuk usia dini untuk selama ini.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan “wadah” untk melakukan kegiatan olahraga (Harsuki, 03:379). Di kota Madiun terhitung lengkap antara, dalam wawancara dengan bapak Suyitno sebagai bidang SDM di susunan pengurus Pengcab PSSI kota Madiun dan observasi yang saya lakukan bahwa kota Madiun memiliki 3 lapangan, 1 stadion dan beberapa lapangan pendamping milik instuisi lain maupun swasta dan sudah memenuhi standart. Seperti yang diungkapkan Hanafing dalam bukunya *Game Praticice*, Kelompok Umur tahun 2011, kebutuhan sarana prasana sepakbola untuk usia dini antara lain : Lapangan sepakbola, bola, gawang, marker, cone, rompi.

Akan tetapi didalam kebutuhan sarana prasarana didalam SSB kota Madiun masih terhitung belum baik, dari kurangnya lengkap terlebih dari kebutuhan bola semua itu tidak lepas dari pendanaan didalam SSB tersebut.

Fasilitas yang ada di kota Madiun baik dalam ketersediannya sarana prasarana untuk kebutuhan pembinaan usia dini sepakbola, tetapi dalam pelaksanaannya SSB di kota Madiun memilih lapangan yang berada di instansi yang berada dikota Madiun.

Maka dari hasil wawancara dan observasi bahwa, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana untuk pembinaan untuk usia dini olahraga sepakbola di kota Madiun masih belum baik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang Pembinaan Usia Dini Pengcab PSSI kota Madiun. Saat ini pembinaan usia dini di kota Madiun belum bisa

dikatakan baik, faktor – faktor yang mempengaruhinya antara lain:

Pembinaan Usia Dini

Pembinaan usia dini dikota Madiun masih belum baik, dari pembinaan pemain dan pembinaan pelatih untuk usia dininya.

Pembinaan Pelatih Usia Dini

Pembinaan pelatih di kota Madiun untuk dasar khususnya, tidak berjalan dengan baik, kurang diadakannya kepelatihan lisensi D, yang lebih penting tidak adanya penyegaran pelatih untuk setiap tahunnya.

Pelatih SSB di kota Madiun masih belum bisa dikatakan baik, berdasarkan penelitian pelatih di kota Madiun masih berdasarkan pengalaman meskipun ada beberapa pelatih yang mengikuti perkembangan ilmu kepelatihan.

Sistem Organisasi

Sistem organisasi yang dijalankan Pengcab PSSI kota Madiun masih belum baik, kurangnya komunikasi dan keterbukaan antara pengurus menjadi salah satu penghambat didalam sistem organisasi ini, berbeda dengan sistem organisasi yang dijalankan pengurus SSB lebih terorganisir dengan baik.

Susunan Pengurus

Susunan pengurus Pengcab PSSI kota Madiun sudah baik dalam penyusunannya, tetapi dalam pelaksanaan kerjanya khususnya bidang usia dini masih belum bisa dikatakan baik cara kerjanya, kurangnya komunikasi, dan tidak didukungnya pihak – pihak lain bidang pembinaan usia dini bekerja dengan individu menyalurkan pekerjaannya melalui SSB yang diadakannya tetapi didalam kepengurusan SSB sudah bisa dikatakan baik.

Budgeting

Pendanaan Pengcab PSSI kota Madiun untuk pembinaan usia dini belum bisa memberikan apa – apa, pendanaan di Pengcab PSSI kota Madiun sementara masih dialokasikan untuk profesionalisme.

SSB di kota Madiun dalam pendanaan terbilang sangat baik, dengan tanpa bantuan dengan sistem mencari sponsor dan mandiri SSB di kota Madiun

bertahan demi sebuah kepentingan pembinaan usia dini.

Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana untuk lapangan, SSB kota Madiun sudah terbilang mandiri tidak ada ketergantungan fasilitas dari Pengcab dibawah naungan pemerintah kota, untuk sarana prasarana latihan selain lapangan SSB di kota Madiun belum baik itu karena kurangnya dana SSB untuk memenuhi sarana prasarana latihan.

2. Saran

Setelah mengadakan penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai masukan, yaitu sebagai berikut :
Memperbaiki kinerja Pengcab PSSI kota Madiun khususnya bidang usia dini.

Perlu adanya orang yang mengerti dan berilmu olahraga pada struktur organisasi Pengcab PSSI kota Madiun. Harus sering melakukan penyegaran kepada pelatih dan perlu regenerasi ilmu yang baru. Memberi bantuan kepada SSB untuk kelengkapan sarana dan prasarana, agar pembinaan usia dini dapat berjalan dengan baik. Untuk SSB melengkapi sarana dan prasarana untuk sebuah latihan agar memenuhi kebutuhan latihan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta

Hadisasmata, Yusuf dan Syarifudin, Aip. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta:

B3PTKSM

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja

Rosdakarya

Salchan Y. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amanah

Sajoto, Mochamad. 1998. *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suharto, 1999. *Pola Umum Pembinaan dan Pengembangan kesegaran Jasmani dan Kebudayaan*. Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.

Suharno. 1993. *Metode Pelatihan*. Gresik : Coaching Klinik

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Zein, Muhammad. (2008). *Laws Of The Game*. Jakarta: PSSI

